

BAB I PENDAHULUAN

Bahaya penyalahgunaan narkoba ditingkat pelajar mencapai angka yang sangat mengkhawatirkan, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintah yang bergerak untuk melakukan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba diseluruh lapisan masyarakat, lebih khusus ditingkat pelajar sekolah menengah umum. Dengan demikian pada bagian pertama penulisan tesis ini akan disampaikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Ancaman bahaya penyalahgunaan Narkoba dan peredaran gelap Narkoba di Indonesia semakin meningkat dan mengarah pada generasi muda terdidik. Indonesia tidak saja wilayah transit tetapi sasaran pemasaran, bahkan tempat produksi Narkoba dari sindikat internasional. Posisi geografis, sifat kepulauan, dan ketidakstabilan ekonomi, sosial dan keamanan, membuat Indonesia rentan penyelundupan, peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkoba. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2005 di lingkungan pelajar dan mahasiswa menunjukkan bahwa 3,2 juta penyalahguna Narkoba, 1,1 juta jiwa ada di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Faktor ekonomi, kurangnya pengawasan orangtua dan ketidak-taatan terhadap agama, antara lain merupakan faktor penyebab kerentanan pelajar dan mahasiswa terhadap penyalahgunaan Narkoba. Sekolah adalah lembaga yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba, mengingat pemakainya sebagian besar adalah usia remaja usia sekolah dan mahasiswa Perguruan Tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka pada tahun 2008 pusat pencegahan Lakhari BNN memfokuskan sasaran target pencegahan pada kalangan pelajar dan mahasiswa, melalui program *Anti Drugs Campaign Goes To School and Campus*, dalam rangka

membentengi generasi penerus bangsa dari bahaya penyalahgunaan Narkoba serta menghindari “*lost generation*” di masa yang akan datang.

Menciptakan lingkungan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang kondusif guna melindungi remaja dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, para remaja (siswa SMU), perlu mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang Narkoba dan bahaya penyalahgunaannya, sebagai kerangka dalam menentukan pergaulan dengan lingkungannya. Berkaitan dengan permasalahan tersebut dibutuhkan penyuluhan sadar Narkoba bagi pelajar SMU, selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai informan dan penyuluh pencegahan penyalahgunaan Narkoba, di lingkungan organisasi sekolah (UKS) khususnya dan pergaulan sekolah pada umumnya.

Pilihan terhadap siswa SMU sebagai target sasaran penyuluhan, didasari pada asumsi bahwa secara psikologis spesifikasi kepribadian remaja bersifat labil. Oleh karenanya dalam rangka merubah persepsi yang keliru tentang Narkoba, perlu dicegah dengan informasi tentang Narkoba yang faktual secara ilmiah. Adapun tujuan dari sadar cegah Narkoba di kalangan pelajar dan remaja ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelajar SMU terhadap Narkoba dan bahaya penyalahgunaannya, serta memotivasi dan menumbuhkan kesadaran terhadap tanggungjawab pelajar SMU dalam membentengi diri, lingkungan, pergaulan dari bahaya penyalahgunaan Narkoba.

Setelah menentukan dasar serta maksud serta tujuan, tentunya dilanjutkan pada tahapan tindakan di lapangan. Setelah tindakan di lapangan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka baru kita akan melihat bagaimana efek atau pengaruh dari pada pelaksanaan atau proses dari penyuluhan tersebut. Begitupun jika dilihat dari proses komunikasi penyuluhan. Penyuluhan akan menjadi efektif, jika terjadi sinergi positif antara komunikator, tujuan, pesan, media, komunikan, dan selanjutnya akan menghasilkan umpan balik sebagai respons dari komunikan pada pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh dari proses komunikasi terhadap perubahan komunikasi ini, maka kita harus dapat melihat seberapa besar respons positif yang terjadi pada komunikasi sebagai penerima pesan. Jika respons sebagai perubahan pada komunikasi (peserta penyuluhan) besar atau tinggi, maka dapat dikatakan untuk sementara, bahwa efektivitas komunikasi penyuluhan sangat besar, dan jika respons positif sebagai perubahan umpan balik peserta kecil, maka bisa dikatakan, bahwa penyuluhan kurang mendapatkan hasil atau dikatakan tidak efektif.

Pencegahan Narkoba di Sekolah, setidaknya sekolah perlu melaksanakan empat hal yang dasar dalam pencegahan untuk membantu program dalam menyambut Indonesia bebas Narkoba 2015, yaitu : a) *Drug Information*, Sekolah harus memberikan informasi – informasi kepada siswa mengenai hal-hal di luar pelajaran sekolah, b) *Drug Education*, Pelatihan atau penyuluhan sadar Narkoba harus diberikan kepada siswa. Drug Education dapat dilakukan dengan cara pelatihan/ *Training Of Trainers* siswa untuk menjadi konselor teman-temannya dalam menghindari penyalahgunaan Narkoba, c) *Provision of Alternative Activities*, Pencegahan penyalahgunaan Narkoba dapat pula dilaksanakan di sekolah untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang diberikan pada waktu program ekstrakurikuler, d) *Interventions*, Intervensi dari Sekolah dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba dapat dilakukan dengan cara melakukan razia siswa dan tegas untuk menindak siswa yang terlibat penyalahgunaan Narkoba di lingkungan sekolah.

Kerjasama pihak sekolah dengan pihak lain, seperti kepolisian, pihak kesehatan dan badan khusus penanganan Narkoba (Badan Narkotika Nasional) harus dibangun dengan sebaik-baiknya, karena akan memberikan kontribusi yang baik terhadap pencegahan dan keamanan sekolah dari gangguan peredaran dan penyalahgunaan Narkoba. Kerjasama tersebut dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan beberapa hal yang dapat memberikan informasi serta pencegahan masuknya Narkoba di lingkungan sekolah.

Badan Narkotika Nasional dalam menindaklanjuti program Indonesia bebas Narkoba 2015, dengan segera melakukan pendekatan kepada lembaga-lembaga kemasyarakatan dan lembaga publik lainnya, seperti sekolah, pesantren, majlis ta'lim dan beberapa unsur lembaga pemerintahan untuk melakukan penyuluhan sebagai media penyampaian informasi tentang pencegahan, penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang merebak di Indonesia. Penyuluhan dan berbagai macam kegiatan lainnya telah dilaksanakan BNN bersama tim yang dibentuk khusus untuk memberikan informasi tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) kepada sekolah-sekolah.

Menurut Kepala Bidang Penyuluhan dan Penerangan Bapak Dwi Siswo S, pada tanggal 3 Oktober 2008 menyatakan bahwa "Program penyuluhan dan pelatihan tersebut belum pernah ada yang mencoba melihat, mengamati dan mengevaluasi secara langsung ke lapangan secara ilmiah. Apakah program pencegahan yang dilakukan BNN efektif, atau seberapa besar pengaruhnya terhadap siswa dan warga di sekolah".

Penyuluhan yang dilaksanakan BNN mestinya akan membutuhkan keterlibatan pihak atau harus menyiapkan tim penyuluh, materi penyuluhan, media yang digunakan dalam penyuluhan tersebut, siswa sebagai sasaran penyuluhan serta mengharapkan sebuah umpan balik sebagai respons dari siswa atas pelaksanaan penyuluhan tersebut. Akhirnya, diharapkan dari rangkaian kegiatan penyuluhan akan diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau diharapkan oleh semua pihak.

Efektifitas penyuluhan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti dilihat dari sudut komunikasi. Karena proses penyuluhan melibatkan komunikator sebagai penyuluh, membutuhkan pesan sebagai materi penyuluhan, membutuhkan media yang tepat untuk digunakan, dan memilih sasaran yang akan menerima sejumlah pesan yang terkandung di dalamnya, serta mengharapkan efek sebagai tujuan utama dari penyuluhan yang berupa respons positif baik secara kognitif (pengetahuan), secara afektif

(rasa kepuasan) dan konatif (sebagai respon positif berupa tindakan nyata realisasi pengetahuan dalam keseharian).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bermaksud untuk melihat, mempelajari, mengamati, menganalisis bagaimana efektifitas penyuluhan Narkoba di kalangan siswa dan efeknya terhadap siswa dilihat dari sudut pandang komunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat direncanakan perumusan masalah yang akan mengantarkan pada sebuah penelitian mengenai efektifitas penyuluhan pencegahan dan penanggulangan bahaya dan peredaran gelap Narkoba pada siswa SMU, adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana efektifitas penyuluhan Narkoba BNN ?
- b. Bagaimana pengetahuan, perasaan, dan tindakan lanjut siswa setelah mengikuti penyuluhan Narkoba?

Dengan rumusan masalah di atas diharapkan dapat memberikan jawaban mengenai efektifitas program penyuluhan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kalangan siswa.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, sebagaimana dikemukakan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektifitas penyuluhan Narkoba yang dilakukan oleh BNN di kalangan siswa.
- b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan, perasaan, dan tindak lanjut siswa setelah mengikuti penyuluhan Narkoba.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil setiap penelitian atau studi diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap lingkungan atau pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan informasi tentang topik yang sedang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Kajian Ilmiah, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti berikutnya tentang efektivitas penyuluhan Narkoba di kalangan siswa.
- b. Untuk BNN, dapat menjadi masukan untuk menyusun penyempurnaan program cegah Narkoba di tingkat pelajar dengan pimpinan-pimpinan sekolah atau yang sederajat sekaligus konsen dalam pembinaan anak terhindar dari penyalahgunaan Narkoba.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas penyuluhan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba pada siswa SMU dengan menempatkan lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Umum telah mendapatkan penyuluhan dari Badan Narkotika Nasional yaitu SMU Darunnajah Ulu Jami Jakarta Selatan, SMU As-Shidiyah Kedoya Kebon Jeruk Jakarta Barat, dan SMUN 58 Jakarta Timur, tentunya akan memiliki beberapa batasan penelitian yang akan menjadi fokus dalam pembahasan penelitian ini.

Adapun batasan penelitian ini, penulis akan membatasinya pada beberapa hal berikut ini;

- a. Proses pelaksanaan penyuluhan Narkoba yang dilaksanakan BNN pada tiga SMU.
- b. Efek penyuluhan Narkoba pada siswa SMU di tiga sekolah tersebut

Penelitian ini, dibahas pada awal tentang proses pelaksanaan program penyuluhan Narkoba yang dilaksanakan BNN pada tiga SMU, dan efek penyuluhan Narkoba pada siswa SMU di tiga sekolah tersebut di atas, kemudian teori komunikasi efektif, yang pada akhirnya akan diketahui bagaimana efektivitas pelaksanaan penyuluhan Narkoba BNN dan efeknya terhadap siswa berdasarkan pernyataan siswa yang menjadi peserta penyuluhan Narkoba BNN.